

NALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. GRAND VICTORIA HOTEL DI SAMARINDA

Atmajaya

Fakultas Ekonomi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

Javaatma53@yahoo.co.id

ABSTRACT

Based on the results of analysis show that the performance of PT. Hotel Grand Victorian is measured using liquidity ratios and profitability ratios decreased from 2010-2012. Performance PT. Grand Victorian is measured using the liquidity ratio has decreased from year 2010-2012 consists of current ratio has decreased, and this is because the total current assets has increased and decreased. Meanwhile, the cash ratio from year 2010-2012 has increased, this is because the total cash and cash equivalents increased. Performance PT. Hotel Grand Victorian is measured using profitability ratios decreased from the year 2010-2012 consists of gross profit margin has decreased, this was due to the increase in gross profit is smaller than the increase in operating revenue. Operating profit margin has decreased, this was due to an increase in income before income tax is less than the increase in operating revenue. Net profit margin has decreased, this was due to the net profit after income tax increase is greater than the increase in operating revenue. The total assets turnover has decreased, this was due to the decrease in total assets is greater than the increase in operating revenue. Return on investment has decreased, this was due to an increase in total assets is greater than the increase in net profit after income tax. The hypothesis

of this was rejected because of the financial performance. Hotel Grand Victorian is measured using liquidity and profitability ratios decreased from 2010 to 2012

Keywords : Performance , Liquidity , Profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba, agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Namun keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut telah efisien dalam menggunakan modal. Kondisi yang relevan adalah besar kecilnya laba harus sesuai dengan modal kerja yang digunakan sesuai dengan kinerja keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai suatu sistem dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu organisasi. Kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil dengan berbagai jangka waktu, baik jangka pendek, menengah maupun keputusan jangka panjang.

Melalui kinerja keuangan, manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan lebih baik. Penilaian

kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat dari laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Meskipun dalam bentuk dan cara yang berbeda dilihat dari teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan atau berbagai organisasi usaha lainnya. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan yang memiliki tujuan yaitu mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu. Kinerja keuangan juga digunakan sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Namun demikian tidak mudah untuk memenuhi prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Selain laporan keuangan perusahaan, pihak perbankan juga melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengucurkan pinjaman modal. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai dasar atas berbagai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Hotel dengan bintang ini tiga ini pada tahun 2010 memiliki total pendapatan sebesar Rp

1.536.255.869.00 dan total asset sebesar Rp 43.019.229.190,00. Tahun 2011 total pendapatan mengalami kenaikan menjadi Rp 1.800.412.592.00 dan total asset sebesar Rp 48.704.597.259.00. pada tahun 2012 mengalami penurunan pendapatan menjadi Rp 1.766.184.703.00 dan asset sebesar Rp 55.001.624.412.00.

PERMASALAHAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengemukakan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Apakah kinerja PT. Grand Victoria Hotel Samarinda yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan?”.

DASAR TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2003: 7) mendefinisikan laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 8) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Harnanto (2002: 31) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan dan laporan sumber serta penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan daftar rugi laba.

Bentuk Laporan Keuangan

Zaki Baridwan (2003: 18) menyatakan bentuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*statement of changes in financial position*), yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Dwi Prastowo (2002: 37) menyatakan bentuk penyajian atau susunan neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk rekening (Skontro) dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri

atau debet sedangkan kewajiban dan ekuitas/modal tercantum disebelah kanan atau kredit.

- b. Bentuk laporan (Stafel) dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan kewajiban dan ekuitas/modal.

Lebih lanjut Dwi Prastowo (2002: 21) menyatakan bentuk penyajian dari laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk *single step* yaitu semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan atau aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan kedalam satu kelompok yang disebut kelompok biaya. Penghasilan bersih atau laba merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- b. Bentuk *multiple step* yaitu pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian semua penghasilan dan beban disajikan dengan kegiatan atau aktivitas.

Analisis Laporan Keuangan

Sofyan Syafrie Harahap (2006: 190) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan

lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Lukman Syamsuddin (2003: 37) mendefinisikan analisa laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak luar perusahaan, misalnya kreditur dan para investor, maupun pihak internal perusahaan sendiri. Jenis analisis juga bervariasi sesuai dengan kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisis.

Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Bambang Riyanto (2001 : 25) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi.

Menurut Abas Kartadinata (2003 : 12) definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan pada setiap saat untuk menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo.

Sedangkan menurut S. Munawir (2002 : 31) definisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. Current ratio (rasio lancar)

Current ratio (rasio lancar) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas dan pos lancar yang sifatnya hampir

mendekati kas yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

b. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan untuk memenuhi segala keperluan perusahaan.

Cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

Menurut Lukman Syamsuddin (2000: 72) menyatakan bahwa ada lima rasio pengukuran profitabilitas dalam hubungannya dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri yang biasa digunakan adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *total assets turn over* dan *return on investment*.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan dijelaskan masing-masing rasio pengukuran profitabilitas yang telah dikemukakan di atas, yaitu:

a. Gross profit margin

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan *sales* (penjualan). Semakin tinggi *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang keadaan operasi perusahaan.

b. Operating profit margin

Operating profit margin menggambarkan *pure profit* (laba bersih) yang diterima atas setiap pendapatan dari penjualan yang dilakukan. *operating profit margin* disebut bersih dalam artian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan

dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi rasio *operating profit margin* maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

c. *Net profit margin*

Net profit margin adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* (biaya) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka akan semakin baik pula operasi perusahaan.

d. *Total assets turn over*

Total assets turn over menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total assets turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

e. *Return on investment*

Return on investment atau sering juga disebut *Return on total assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *Return on investment*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan misi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi

mengenai kinerja perusahaan, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama dan tugas pokok perusahaan, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan (persentase pencapaian misi) perusahaan untuk memutuskan suatu kebijaksanaan dan lainnya.

Menurut Henry Simamora (2002: 327) kinerja adalah merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya.

Sedangkan menurut Ilyas Yastis (2001: 55) kinerja adalah sebagai berikut:

“Kinerja adalah penampilan, hasil karya personil baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personil yang memangku jabatan fungsional maupun struktural tetapi juga kepada seluruh jajaran personil di dalam organisasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas menurut ukuran yang berlaku untuk pekerjaan yang bersangkutan.

Pengertian Penilaian Kinerja Keuangan

Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar (2000: 628) mendefinisikan penilaian kinerja adalah pertimbangan kumulatif tentang faktor-faktor (yang bersifat subyektif dan obyektif) untuk menentukan indikator representatif atau penilaian tentang aktivitas individu atau badan usaha yang berkaitan dengan

sejumlah batasan (standar) selama beberapa periode.

Menurut Gary Siegel *et. al.* seperti dikutip oleh Mulyadi (2001: 419) definisi penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Informasi kinerja perusahaan, terutama kemampulabaan sangat diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi perusahaan yang mungkin dikendalikan di masa depan. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan mengenai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Grand Victoria Hotel di Samarinda, dan penelitian terbatas pada Analisa Laporan Keuangan. Pengumpulan data dengan cara *field work research* dan *library research*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio Likuiditas : *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.
- b. Rasio Profitabilitas: Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Total assets turn over, dan Return on investment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pada PT. Grand Victoria Hotel di Samarinda, di dapatkan hasil ditinjau dari rasio likuiditas. Current Ratio dari tahun 2010 sebesar 831% meningkat menjadi 1.147% di tahun 2011 dan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 490 %. Cash Ratio tahun tahun 2010 sebesar 28,8%

meningkat menjadi 47,3% di tahun 2010 kemudian meningkat kembali sebesar 83,3% di tahun 2012.

Pada Rasio profitabilitas, Gross Profit margin di tahun 2010 sebesar 56,6% kemudian mengalami penurunan menjadi 52,1% di tahun 2011 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2012 menjadi 54,7%.

Operating profit margin di tahun 2010 sebesar 75,8 mengalami penurunan menjadi 74,1% di tahun 2011 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2012 menjadi 73,5%. Net profit margin di tahun 2010 sebesar 44,8% mengalami penurunan menjadi 40,8% di tahun 2011 kemudian meningkat menjadi 42,8% di tahun 2012. Total assets turn over di tahun 2010 sebesar 3,6% mengalami peningkatan menjadi 3,7% di tahun 2011 kemudian mengalami penurunan menjadi 3,2% di tahun 2012. Return on investment di tahun 2010 sebesar 1,6% kemudian mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 1,5% dan turun kembali menjadi 1,4% di tahun 2012.

Rasio Keuangan

NO	LIKUIDITAS	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
1	Current ratio	831	1.157	490
2	Cash ratio	28,8	47,3	83,3
	PROFITABILITAS			
1.	Gross profit margin	56,6	52,1	54,7
2.	Operating profit margin	75,8	74,1	73,5
3	Net profit margin	44,8	40,8	42,8
4	Total assets turn over	3,6	3,7	3,2
5	Return on investment	1,6	1,5	1,4

Kesimpulan

Kinerja PT. Grand Victoria yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terdiri dari *current ratio* yang mengalami penurunan hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar mengalami penurunan. *Cash ratio* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kas dan deposito bank mengalami kenaikan.

Kinerja PT. Grand Victoria yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Terdiri dari *gross profit margin* mengalami penurunan kemudian kenaikan, hal ini disebabkan karena kenaikan laba kotor lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan usaha. *Operating profit margin* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena laba sebelum PPh

mengalami kenaikan yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan usaha. *Net profit margin* mengalami penurunan kemudian kenaikan, hal ini disebabkan karena laba bersih sesudah PPh mengalami kenaikan dan penurunan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan usaha. *Total assets turn over* mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan usaha. *Return on investment* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan laba bersih sesudah PPh.

Saran

Berdasarkan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah seperti berikut:

Usaha yang sebaiknya dilakukan adalah dengan meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas yaitu mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Ikatan Akuntan Indonesia, 2012, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September*, Salemba Empat, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Kelima, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2002, *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto, 2002, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Johnson, Robert W., 2000, *Financial Management*, Sevent Edition, Boston, Allyn and Bacon Inc.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Kedua, UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, 2000, *Akuntansi Perbankan*, Jilid Satu, Edisi Kelima, Institut Bankir Indonesia, Jakarta.
- Prastowo, Dwi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus, 2001, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Simamora, Henry, 2002, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Smith, M. Jay dan K. Fred Skousen, 2000, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan Tim Penterjemah Erlangga Jilid I, Edisi Kesebelas, Erlangga, Jakarta.
- Syahrul dan Muhammad Afdi Nijar, 2000, *Kamus Akuntansi*, Cetakan Pertama, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003, *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr, 2000, *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Yastis, Ilyas, 2001, *Teori Penilaian dan Penelitian*, Edisi Revisi, FKM UI, Jakarta.